

ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA PUSAT PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH) PUNTONDO DI KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR

Amalia Rahmadhani Rahman¹, Nurfatimah², Henny Haerany³

Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar

Email : : amaliar966@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Takalar khususnya di Kecamatan Mangarabombang memiliki berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan. Seperti pada wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo dimana wisata ini mengedepankan aspek pendidikan dan lingkungan hidup atau yang biasa disebut (eco-tourism). PPLH Puntondo mempunyai banyak lokasi wisata yang potensial untuk dikembangkan namun sampai saat ini belum dikelola dengan baik. Hal ini ditandai dengan masih adanya beberapa permasalahan pada wisata ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi dan arah pengembangan wisata PPLH Puntondo di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis spasial dan non spasial yang terbagi dalam 3 tahap analisis. Analisis spasial meliputi analisis daya tarik wisata untuk mendapatkan kelas potensi wisata, dan analisis SWOT untuk menentukan strategi dan arah pengembangan pariwisata PPLH Puntondo, kemudian analisis non spasial yaitu analisis lanskap pariwisata yang dibagi menjadi 3 zona yaitu zona inti, zona pengembangan, dan zona penyangga. Berdasarkan hasil analisis daya tarik wisata, PPLH Puntondo termasuk dalam kelas dengan potensi wilayah sedang, sehingga dilakukan analisis SWOT yang menghasilkan arahan pengembangan wisata PPLH Puntondo yang terbagi menjadi 3 zona, dari ketiga zona tersebut, zona inti mempunyai potensi besar untuk dikembangkan dari 52% luas zona Inti yang bisa dikembangkan sekitar 30% yaitu 15% di hutan mangrove, 10% kebun, dan 5% di outbound kawasan wisata PPLH Puntondo.

Kata Kunci : *Arahan Pengembangan, Kawasan Wisata, Ekowisata*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian global. Sektor ini menjadi faktor pendorong utama karena memiliki beberapa keunggulan yang dapat memberikan devisa negara yang cukup besar, memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan budaya negara (Pratt & Tolkach, 2018). Pariwisata merupakan industri pendukung yang memiliki prospek menjanjikan bagi negara-negara, termasuk Indonesia. Indonesia mempunyai potensi wisata yang beragam karena merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.000 pulau. Kekayaan wisata alam dan budaya tersebar di seluruh wilayah.

Pengembangan pariwisata Indonesia telah dirumuskan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dalam Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembukaan lapangan usaha dan

lapangan kerja. dan pemerataan pembangunan di bidang pariwisata berkelanjutan. Pengembangan pariwisata yang menarik untuk dikembangkan adalah pariwisata yang menekankan pada aspek pendidikan dan pembelajaran tentang lingkungan hidup.

Pengembangan pariwisata berbasis pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu kegiatan lembaga pendidikan dan pendidikan karakter. Kegiatan pariwisata yang banyak diperhatikan oleh beberapa peneliti adalah pengembangan ekowisata sebagai wisata alam yang berbasis pendidikan lingkungan hidup. Dalam hal ini tidak hanya kegiatan yang mengandung unsur “eco” saja yang dapat dikelompokkan dalam ekowisata, namun memperhatikan aspek ekologi, ekonomi dan persepsi masyarakat, bahkan secara umum ekowisata ini harus memasukkan unsur edukasi. (Landriany 2014).

Kegiatan pembangunan dan pengembangan ekowisata serta pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang pariwisata akan terus memberikan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan hidup, yaitu berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan hidup dan degradasi lingkungan. Keberadaan ekowisata dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar karena dapat mengenalkan keunikan dan keindahan lingkungan yang perlu dilestarikan.

Kabupaten Takalar terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi wisata alam baik itu wisata pantai, air terjun, danau dan lain sebagainya, jika dimanfaatkan secara maksimal dapat memenuhi segala kebutuhan wisata tersebut. Salah satu obyek wisata alam yang potensial untuk dikembangkan adalah wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo yang terletak di Teluk Laikang, Dusun Puntondo, Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar.

Puntondo yang awalnya merupakan kawasan teluk dan pesisir pantai dijadikan salah satu tempat wisata yang menarik dengan memanfaatkan keindahan pantai yang bertujuan untuk memberikan edukasi yang merupakan bagian dari ekowisata dan juga bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang tinggal di dalamnya. Dusun Puntondo. Kawasan wisata ini dikelola oleh PPLH (Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup) Puntondo, yang tidak hanya mewadahi kegiatan wisata dan edukasi, keberadaan wisata ini juga merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat Puntondo. Masyarakat ikut serta dalam pengelolaan wisata ini, sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar PPLH Puntondo. Untuk menunjang kegiatan atau program wisata ini, PPLH Puntondo mempunyai fasilitas penginapan yang terdiri dari 6 unit bungalow dan 2 asrama. PPLH Puntondo menawarkan tempat yang menarik dan nyaman untuk dikunjungi.

Kekayaan dan keanekaragaman hewan dan tumbuhan yang mengisi ekosistem pesisir dan laut Puntondo tak kalah dengan Wakatobi atau Bali. Pada tahun 2009, lembaga tersebut berhasil mengidentifikasi biota pesisir dan laut Puntondo. Mereka menemukan 34 jenis ikan karang, 14 jenis mangrove, dan 6 jenis lamun khususnya di sekitar lokasi PPLH Puntondo. Pada prinsipnya potensi-potensi tersebut sangat cocok untuk dijadikan Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo sebagai tempat wisata berbasis ekowisata karena situasi dan lokasinya sangat

mendukung. Namun pada dasarnya Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo belum mampu memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat sekitar dalam hal pelestarian lingkungan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian terhadap keberlangsungan program yang dilakukan oleh lembaga, kurangnya kegiatan dan program yang dilakukan dan juga aspek lingkungan. Kemudian terdapat permasalahan lain seperti sarana dan prasarana yang belum memadai, karakteristik perjalanan wisata yang masih perlu diperhatikan, aspek manusia atau pengunjung, aspek pengelolaan, daya tarik wisata yang perlu dikembangkan dan juga kurangnya arah pengembangan. PPLH Puntondo sehingga menghambat pengembangan ekowisata dan pelestarian lingkungan hidup di daerah tersebut.

Selain itu terdapat permasalahan pada aspek lingkungan seperti adanya sampah di beberapa bagian kawasan wisata ini sehingga menimbulkan permasalahan pencemaran dan terganggunya kelestarian lingkungan. Kemudian pada karakteristik perjalanan wisata yaitu terbatasnya akses dari jalan utama menuju wisata karena hanya menggunakan 1 akses dan hanya dapat ditempuh satu arah saja karena tidak diketahui akses lain, jalan yang terlalu sempit dan lamanya waktu tempuh untuk mencapainya. Lokasi wisatanya sangat jauh dan infrastruktur jalan menuju tempat wisata tergolong masih kurang baik. Kemudian terbatasnya penyediaan dan penempatan fasilitas pendukung pariwisata seperti lahan parkir, lahan parkir pada kawasan kurang memadai dan tidak sesuai dengan jumlah pengunjung dengan luas lahan parkir. Meningkatnya jumlah pengunjung memerlukan pemanfaatan ruang yang lebih efisien, tepat dan berkelanjutan untuk menjaga kelestarian alam sebagai daya tarik utama.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini fokus pada arahan pengembangan spasial dan non spasial pada wisata PPLH Puntondo yang diharapkan mampu memberikan Multiplier effect positif dan peluang memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat, meningkatkan kunjungan dan juga meningkatkan kualitas lingkungan dalam keberlanjutan pengelolaan di kawasan wisata ini.

B. METODE PENELITIAN

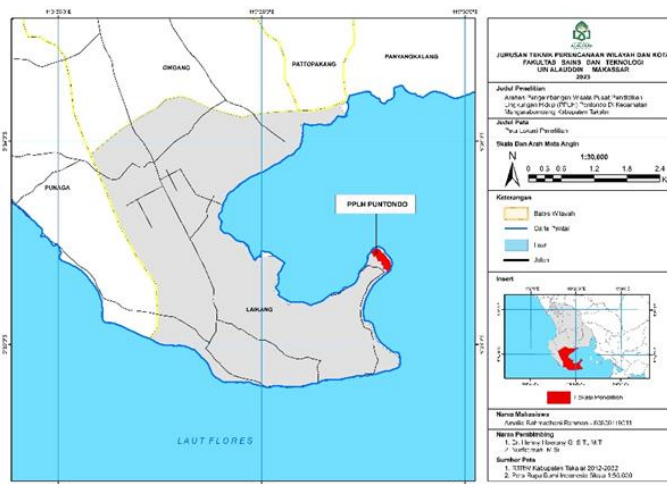
Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan induktif dan mengacu pada hasil observasi dan data mendalam terhadap analisis fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2014). Dalam konteks pengembangan pariwisata, metode penelitian deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk menggali informasi dan melihat dari sudut pandang lokal mengenai daya tarik wisata yang ada, sehingga dapat memberikan arahan dalam pengembangan pariwisata yang lebih sesuai dengan karakteristik daerah, tempat wisata yang ada diwilayahnya dan masyarakat setempat. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diambil dengan menggunakan metode angket, wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diambil dengan menggunakan dokumen kajian berupa dokumen dari Kantor Desa, Badan Pusat Statistik (BPS) atau data statistik pariwisata (sumber daya manusia, pendapatan daerah, jumlah pengunjung wisata dan laporan keuangan), dan Dinas Pariwisata.

Amalia Rahmadhani Rahman¹, Nurfatimah², Henny Haerany³, Arahan Pengembangan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

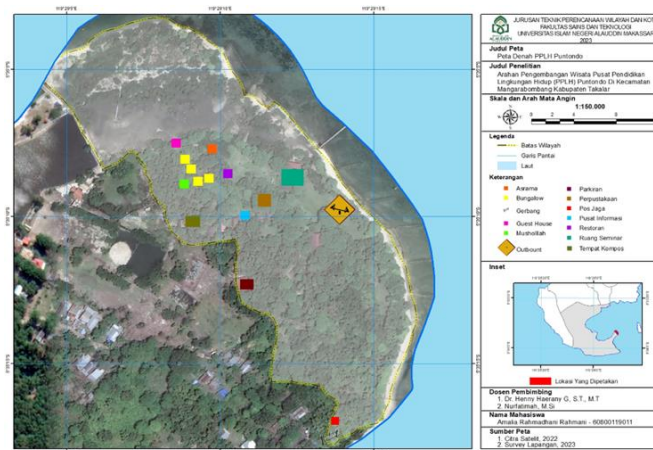
Populasi sampel yang digunakan adalah populasi meliputi seluruh pihak yang terkait dengan wisata PPLH Puntondo dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang meliputi pengelola PPLH Puntondo, masyarakat sekitar dan pengunjung wisata.

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah PPLH Wisata Puntondo yang terletak di Tanjung Puntondo, Teluk Laikang, Dusun Puntondo, lebih tepatnya di Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Batas wilayah wisata PPLH Puntondo berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Cikoang/Pattopakang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Punaga



Gambar 1 Peta lokasi penelitian PPLH Puntondo (RTRW Kabupaten Takalar, 2012-2023)



Gambar 2 Peta Denah Wisata PPLH Puntondo (Citra Satelit, 2022)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Daya Tarik Wisata

Hasil kuisioner dari 100 responden disusun dalam sebuah tabel kemudian diolah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai daya tarik wisata. Berdasarkan skor yang diberikan yaitu dari bobot 1 sampai dengan 3. Bobot terendah 1 mewakili tingkat ketidaksepakatan dan bobot tertinggi 3 mewakili tingkat setuju. Karakteristik data dapat ditentukan melalui persentase setiap item pertanyaan dan konstruk variabel. Pembahasan dilakukan secara berurutan berdasarkan daftar kuesioner yang dibuat dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1 Jawaban Responden Daya Tarik Wisata

No	Pertanyaan	Keterangan	Skor	Jumlah
Potensi Internal Kawasan Wisata (Kualitas Daya Tarik Wisata)				
1	Atraksi Daya Tarik Utama PPLH Puntondo	Atraksi Penangkap Wisatawan	1	12
		Atraksi penahan pada wisatawan	2	88
2	Kekuatan atraksi komponen pada daya Tarik PPLH Puntondo	Kombinasi komponen alami atau buatan kurang mampu mempertinggi kualitas wisata	1	12
		Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki mampu mempertinggi kualitas wisata	2	88
3	Kegiatan Wisata di PPLH Puntondo	Hanya kegiatan yang bersifat pasif	1	45
		Meliputi kegiatan pasif yang bersifat aktif dan berinteraksi dengan objek	2	55
4	Keragaman atraksi Pendukung Kawasan Wisata PPLH Puntondo	Objek belum memiliki atraksi pendukung	1	1
		Objek memiliki atraksi pendukung 1 - 2	2	44
		Objek memiliki atraksi pendukung lebih dari 2	3	55
5	Kondisi Fisik Daya Tarik Wisata PPLH Puntondo	Objek yang mengalami kerusakan dominan	1	10
		Objek yang sedikit mengalami kerusakan	2	62
		Objek yang belum mengalami kerusakan	3	28
6	Kebersihan Lingkungan pada Daya	Objek kurang bersih dan tidak terawat	1	62
		Objek cukup bersih dan terawat	2	38
7	Keterkaitan Antar Objek Wisata PPLH Puntondo	Objek Tunggal dan berdiri sendiri	1	83
		Objek paralele terdapat dan dukungan objek lain	2	17
8		Objek tidak termasuk dalam agenda kunjungan wisata	1	10

Amalia Rahmadhani Rahman¹, Nurfatimah², Henny Haerany³, Arahan Pengembangan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

	Dukungan paket wisata PPLH Puntondo	Objek termasuk dalam agenda kunjungan dari paket wisata	2	90
9	Pengembangan dan promosi pada daya tarik wisata PPLH Puntondo	Objek belum dikembangkan dan belum terpublikasi	1	11
		Objek sudah dikembangkan dan terpublikasi	2	89
10	Waktu tempuh dari lokasi anda ke tempat wisata	Jauh > 60 menit		
		Agak jauh 30 – 60 menit	1	53
		Tidak terlalu jauh < 30 menit	2	31
11	Ketersediaan angkutan umum menuju ke wisata PPLH Puntondo	Tidak tersedia angkutan umum menuju ke lokasi wisata	3	16
		Tersedia angkutan umum yang tidak regular	1	85
		Tersedia angkutan umum bersifat regular	2	14
12	Prasarana jalan menuju Wisata PPLH Puntondo	Tidak tersedia ke lokasi wisata	3	1
		Tersedia, kondisi kurang baik	1	2
		Tersedia dengan kondisi baik	2	80
13	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/ dasar di wisata PPLH Puntondo seperti Rumah Makan, Penginapan serta Bangunan untuk menikmati objek	Tidak tersedia	3	18
		Tersedia, 1 – 2 jenis fasilitas	1	1
		Tersendiri lebih dari 2 jenis	2	26
14	Wisata PPLH Puntondo seperti taman terbuka, fasilitas seni dan tempat ibadah	Tidak tersedia	3	73
		Tersedia 1 -2 jenis fasilitas	1	0
		Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas	2	47
15	Ketersediaan fasilitas pelengkap di wisata PPLH Puntondo seperti Parkir, Toilet, Pusat informasi dan Souvenir shop	Tidak tersedia	3	53
		Tersedia, 1 – 2 jenis fasilitas	1	0
		Tersedia lebih dari jenis fasilitas	2	25
			3	75

Sumber: Data Primer

Hasil dari keseluruhan skor rentang internal dan eksternal dapat di lihat bahwa lokasi wisata PPLH Puntondo di dapatkan hasil sebagai berikut:

a. Rentang Internal

Berdasarkan data hasil kuesioner yang dapat anda lihat pada jawaban terbanyak responden diatas untuk rentang internal di dapatkan skor sebanyak 12 sehingga PPLH Puntondo di kategorikan sebagai wilayah Kelas Potensi Sedang.

b. Rentang Eksternal

Berdasarkan data hasil kuesioner yang dapat anda lihat pada jawaban terbanyak responden diatas rentang eksternal didapatkan skor sebanyak 18 sehingga PPLH Puntondo di kategorikan sebagai wilayah Kelas Potensi sedang.

c. Rentang Internal dan Eksternal

Berdasarkan data hasil kuesioner yang dapat anda lihat pada jawaban terbanyak responden diatas untuk rentang internal dan eksternal didapatkan skor sebanyak 12 + 18 = 30 sehingga PPLH Puntondo di kategorikan sebagai wilayah Kelas Potensi Sedang.

Hasil dari rentang internal dan eksternal pada wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo yang berada pada kategori potensi sedang sehingga dibutuhkan arahan pengembangan wisata agar wisata ini dapat menjadi wisata dengan wilayah potensi tinggi untuk dikunjungi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Takalar

2. Arahan Pengembangan Wisata PPLH Puntondo

Arahan untuk pengembangan Ekowisata PPLH Puntondo Kabupaten Takalar setelah dilakukannya analisis daya tarik wisata kemudian dimasukkan kedalam matrik analisis swot yang secara umum yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Matriks Analisis SWOT PPLH Puntondo

	Strengths/kekuatan (S)	Weakness/kelemahan (W)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. PPLH Puntondo memiliki atraksi penahan wisatawan karena memiliki beberapa fasilitas yang memadai seperti penginapan bungalow, asrama, guest house, mushola, toilet, restoran dll (S1) 2. Kekuatan atraksi daya tarik PPLH Puntondo memiliki kombinasi/ gabungan komponen alami atau buatan yang dimiliki mampu mempertinggi kualitas wisata seperti lokasi wisata terdapat pantai, hutan mangrove, terdapat kebun obat dan tanaman sayur dan juga perpustakaan yang menunjang kegiatan Pendidikan pada PPLH Puntondo (S2) 3. Kegiatan wisata di PPLH Puntondo meliputi kegiatan pasif dan bersifat aktif seperti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fisik daya tarik pada PPLH Puntondo yang dimana obyek sedikit mengalami kerusakan (W1) 2. Kebersihan lingkungan dimana objek kurang bersih dan tidak terawat (W2) 3. Aksesibilitas menuju tempat wisata yang jauh atau sulit untuk dijangkau dari pusat kota (W3) 4. Tidak tersedia angkutan umum menuju kelokasi wisata PPLH Puntondo (W4) 5. Aksesibilitas jaringan jalan menuju lokasi wisata dengan kondisi kurang baik (W5)
EFAS		

Amalia Rahmadhani Rahman¹, Nurfatihah², Henny Haerany³, Arahan Pengembangan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

	<p>program media pendidikan lingkungan hidup yang terstruktur dan tempat pembelajaran pendidikan lingkungan (S3)</p> <p>4. Keragaman atraksi pendukung pada PPLH Puntondo karena terdapat wahana <i>outbound</i> dan permanan anak-anak (S4)</p>	
<p>Opportunities/peluang (O)</p> <p>1. Obyek wisata PPLH Puntondo merupakan obyek tunggal dan berdiri sendiri di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar (O1)</p> <p>2. Obyek wisata PPLH Puntondo sudah termasuk dalam agenda kunjungan dan sudah termasuk dalam suatu paket wisata (O2)</p> <p>3. Obyek wisata PPLH Puntondo sudah dikembangkan dan sudah terpublikasi (O3)</p>	<p>Strategi/Strength Opportunities (S-O)</p> <p>1. Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke PPLH Puntondo (S1, S2, S3, S4, O1, O2, O3)</p> <p>2. Memaksimalkan program kegiatan ekowisata dan pendidikan lingkungan pada wisata PPLH Puntondo (S2, S3, O2)</p> <p>3. Memaksimalkan promosi terhadap tempat wisata yang dapat memudahkan wisatawan dalam memperoleh informasi wisata (S3, O3)</p> <p>4. Meningkatnya pendapatan masyarakat lokal, dengan bekerja sama dengan pihak lain terkait pengembangan ekowisata PPLH Puntondo (S2, S3, O1, O2, O3)</p>	<p>Strategi/Weakness-Opportunities (W-O)</p> <p>1. Meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Takalar sehingga fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata perlu dikembangkan, serta pengembangan fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap sarana dan prasarana serta menjaga kebersihan dan melestarikan keanekaragaman hayati dan biota laut yang di miliki PPLH Puntondo bersama masyarakat sekitar (W1, W2, W6, O1, O2, O3)</p> <p>2. Perbaikan dan peningkatan jaringan jalan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan penyediaan moda transportasi menuju ke tempat wisata (W3, W4, W5, O1, O2)</p>
<p>Treaths/ancaman (T)</p> <p>1. Kunjunga wisata dalam jumlah kecil, atau kurangnya pengunjung pada wisata ini (T1)</p> <p>2. Sampah pada kawasan pesisir laut</p>	<p>Strategi /Strength-Treath (S-T)</p> <p>1. Kesadaran semua pihak untuk menjaga keanekaragaman sumber daya alam dan melestarikan lingkungan sekitar untuk menghadapi persaingan dengan daerah lain yang mengoptimalkan</p>	<p>Strategi/Weakness-Treath(W-T)</p> <p>1. Perlu adanya pengawasan dari pihak keamanan terhadap aktivitas pengunjung wisatawan dan peningkatan dalam pengelolaan pada wisata PPLH Puntondo (W1, W2, T1, T2, T3)</p>

Amalia Rahmadhani Rahman¹, Nurfatimah², Henny Haerany³, Arahan Pengembangan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

<p>PPLH Puntondo (T2)</p> <p>3. Abrasi yang bisa saja terjadi di sekitar pantai pada kawasan PPLH Puntondo (T3)</p>	<p>pengembangan ekowisata. (S2, S3, T1, T2)</p> <p>2. Salah satu hal strategi PPLH Puntondo adalah dengan memaksimalkan program-program kegiatan pendidikan lingkungan seperti program penanaman mangrove yang dapat mencegah terjadinya abrasi disekitar wisata (S3, S4, T1,T3)</p>	<p>2. Peningkatan dalam pengelolaan pada wisata PPLH Puntondo dengan melibatkan partisipasi dari pemerintah dan masyarakat sekitar (W1, W2, W3, W4, W5 T1, T2, T3)</p> <p>3. Meningkatkan pembinaan pada mayarakat sekitar dan wisatawan dalam melestarikan lingkungan (W2, T1, T2, T3)</p>
---	--	---

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Hasil analisis SWOT dapat ditetapkan dan merumuskan strategi pengembangan wisata PPLH Puntondo sebagai destinasi ekowisata di Kabupaten Takalar, yaitu:

Pengembangan fasilitas sarana dan prasarana obyek, pengembangan sarana penunjang dan sarana dan prasarana pelengkap, serta pembangunan sarana penunjang dimana kondisi fisik atraksi di PPLH Puntondo sedikit mengalami kerusakan. Atraksi pendukung seperti pengembangan kawasan outbound wisata yang sebagian area permainannya sudah rusak dan perlu dikembangkan dan diperbaiki, pengembangan kawasan perkebunan wisata dengan memanfaatkan lahan perkebunan sesuai fungsinya merawat tanaman agar tetap terjaga kelestariannya. dapat diolah menjadi suatu produk yang mempunyai nilai jual, Pemanfaatan lahan kosong yang tidak terpakai dalam wisata ini meliputi penambahan atau pembangunan tempat lain untuk sarana pendidikan, serta penambahan tempat duduk, pendopo dengan bahan dasar semi permanen seperti kayu, bambu, dan ban bekas.

Meningkatkan pengelolaan di PPLH Puntondo dengan menjaga kebersihan Dimana kebersihan lingkungan di PPLH Puntondo kurang bersih dan kurang terawat, seperti pada pantai-pantai yang ada di kawasan wisata ini, maka perlu disediakan tempat sampah di area sekitar pantai PPLH Puntondo sebagai serta imbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan dalam bentuk papan larangan. dan pengolahan sampah dengan meningkatkan kinerja kualitas sampah rumah tangga dan memanfaatkan potensi yang ada.

Pengembangan akomodasi wisata dengan segmen pasar wisata kelas menengah, sehingga diperlukan akomodasi wisata yang dapat dijangkau oleh wisatawan kelas menengah. Khususnya pada aspek perjalanan kurang baik karena aksesibilitas tempat wisata jauh dari pusat kota dan belum adanya angkutan umum, maka perlu disediakan sarana angkutan khusus menuju lokasi wisata (angkutan barang dan penumpang) sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar. Keberadaan akomodasi sangat penting dalam pengembangan pariwisata, karena dapat menjadi

daya tarik wisatawan dalam jumlah besar. sehingga memudahkan wisatawan untuk mencapai objek wisata PPLH Puntondo.

Perbaikan dan meningkatkan jaringan jalan yang menjadi akses terhadap kegiatan pariwisata di kawasan wisata PPLH Puntondo, karena aksesibilitas jaringan jalan menuju lokasi wisata dalam kondisi buruk, sehingga diperlukan perbaikan dan peningkatan jaringan jalan dengan melibatkan masyarakat dan partisipasi pemerintah daerah mulai dari pembiayaan, tahap konstruksi, dan pemeliharaan, kemudian menambahkan lampu jalan di setiap jalan menuju lokasi wisata, menambah lampu penerangan jalan untuk menciptakan kesan aman dan damai di malam hari.

Meminimalisir ancaman yang terjadi pada wisata PPLH Puntondo dengan menambahkan penanaman mangrove yang dapat mencegah terjadinya abrasi di sekitar pantai dan membentuk kawasan konservasi mangrove agar tetap terjaga dan lestari di wisata PPLH Puntondo, selain itu juga perlu ditingkatkan. pengawasan oleh aparat keamanan terhadap aktivitas pengunjung wisata untuk menghindari terjadinya kecelakaan di tempat wisata.

Mengembangkan program kegiatan ekowisata dan memaksimalkan program kegiatan pendidikan lingkungan hidup dalam pariwisata, seperti pengembangan tempat pengelolaan sampah yang dapat menghasilkan kerajinan tangan, sehingga tempat wisata tersebut mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat dan wisatawan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki dan memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, berkontribusi terhadap terciptanya pola perilaku baru yang ramah lingkungan, mengembangkan etika lingkungan hidup dan meningkatkan kualitas hidup.

Mengoptimalkan daya tarik wisata PPLH Puntondo, dengan tetap melestarikan potensi sumber daya alam yang dimilikinya, serta menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati dan biota laut yang dimiliki PPLH Puntondo bersama masyarakat sekitar. Serta pengembangan atraksi buatan di pantai berupa olah raga air, diving, persewaan perahu, dll. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden tertarik mengunjungi PPLH Puntondo karena panorama alam pantai dan media pendidikan lingkungannya. Hal ini dapat dijadikan salah satu daya tarik wisata PPLH Puntondo, karena belum banyak lokasi wisata yang memiliki daya tarik tersebut sehingga dapat meningkatkan kunjungan ke objek wisata ini.

Melakukan kerjasama dengan biro perjalanan wisata dan menyebarluaskan promosi dan informasi terkait pariwisata yang dapat memberikan manfaat dalam meminimalisir anggaran informasi yang dikeluarkan dan mempermudah wisatawan wisata serta dapat meningkatkan jumlah kunjungan dalam jumlah besar pada wisata PPLH Puntondo.

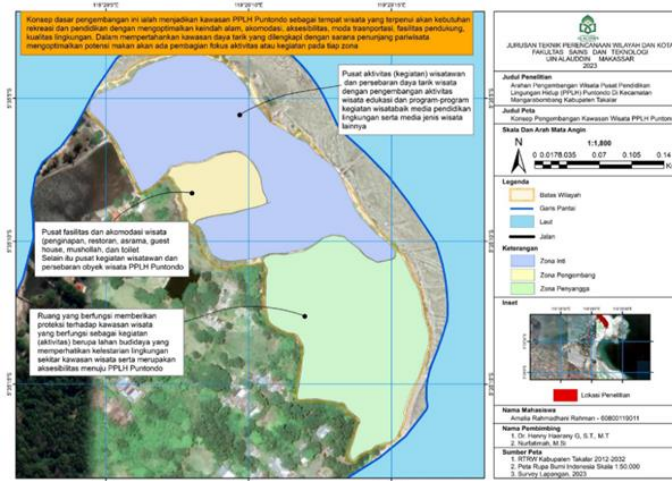
Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan budaya lokal sebagai daya tarik wisata PPLH Puntondo karena peran serta masyarakat sangat penting dalam kelanjutan pengembangan wisata PPLH Puntondo.

Pengembangan konsep ekowisata dikenal dengan sistem zonasi. Kawasan wisata di kawasan wisata PPLH Puntondo diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan aktivitas dan potensi yang ada di lokasi penelitian.

Amalia Rahmadhani Rahman¹, Nurfatimah², Henny Haerany³, Arahan Pengembangan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

Dalam melakukan analisis tersebut digunakan berupa potensi wisata PPLH Puntondo dan teori zonasi, dimana teori yang digunakan adalah teori (Copper, 1993) yang membagi teori menjadi 3 yaitu zona inti, zona pengembangan dan zona penyangga. Pada analisa ini ketiga zona tersebut akan disesuaikan dengan potensi kegiatan kawasan wisata PPLH Puntondo. sehingga mendapat arahan untuk pengembangan aspek non spasial pariwisata ini.

Berdasarkan peta konsep dasar pengembangan kawasan wisata PPLH dijelaskan bahwa untuk mengoptimalkan potensi yang ada akan dilakukan pembagian fokus kegiatan atau kegiatan pada setiap zona, yang dapat dilihat pada gambar peta konsep zonasi berikut ini. untuk pengembangan kawasan wisata PPLH Puntondo.



Gambar 3. Peta konsep zonasi pengembangan kawasan wisata PPLH Puntondo (Survey Lapangan, 2022)

Analisis Arahan yang dihasilkan berdasarkan masing-masing zona yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Zona Inti

Zona inti merupakan kawasan yang didalamnya terdapat objek atau daya tarik wisata. Luas zona inti Daya Tarik Wisata PPLH Puntondo sekitar 2,6 ha atau sekitar 52% dari total luas kawasan wisata. Pada zona ini terdapat potensi yang ada di kawasan PPLH Puntondo, seperti pusat informasi (pendopo), perpustakaan, ruang seminar, taman, outbond, hutan bakau dan kawasan sekitar pantai. Arahan yang tepat untuk tersedianya daya tarik wisata yang unik dan khas pada tempat wisata yang masih terbelakang di zona inti adalah:

Penganekaragaman jenis kegiatan sesuai kawasan dan mengembangkan atraksi pendukung seperti pada bagian wisata outbond dimana beberapa area permainan sudah mengalami kerusakan sehingga perlu dikembangkan dan diperbaiki agar dapat dimanfaatkan dalam wisata ini, serta diversifikasi pendidikan di kawasan wisata seperti di kawasan laut pesisir Kegiatan dan media Pendidikan lingkungan hidup di kawasan wisata ini perlu dikembangkan, mempelajari cara hidup masyarakat pesisir dan mengolah produk khas bersama masyarakat lokal di kawasan pemukiman.

Penanaman tambahan seperti pembibitan jenis sayuran dan tanaman obat pada kebun-kebun di PPLH Puntondo agar kebun dan tanaman obat di obyek wisata lebih beragam serta mengoptimalkan pengembangan di kawasan wisata dengan memanfaatkan lahan perkebunan sesuai fungsi dan merawat tanaman agar tidak mati dan layu, sehingga tanaman obat dan sayur mayur yang ada di wisata ini dapat diolah menjadi suatu produk yang mempunyai nilai jual.

Pengembangan dan penambahan penanaman mangrove pada kawasan sekitar pantai wisata ini untuk mencegah ancaman erosi disekitar kawasan pantai wisata PPLH Puntondo serta meningkatkan daya tarik wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada dengan melakukan penanaman mangrove dan menetapkan kawasan lindung agar tetap ada. terpelihara dengan baik dan berkelanjutan.

Mengembangkan atraksi buatan di kawasan pantai berupa olah raga air seperti persewaan perahu selam dan lain-lain serta penyediaan peralatan olah raga air untuk menunjang kegiatan wisata selama berada di Kawasan Pantai Wisata PPLH Puntondo.

Pemasangan tempat sampah di sekitar pantai PPLH Puntondo, serta imbauan tidak membuang sampah sembarangan berupa papan larangan dan pengolahan sampah, serta peningkatan kualitas kinerja sampah domestik dengan memanfaatkan potensi yang ada.

1. Zona pengembang

Zona pengembangan merupakan zona yang berisi daya tarik wisata pendukung, dimana kawasan ini dimaksudkan untuk menjadi kawasan wisata yang dapat menunjang pariwisata utama. Luas wilayah penyangga di PPLH Puntondo adalah sekitar 0,3 ha atau 6% dari total luas wilayah. Zona pengembangan wisata ini meliputi asrama, bungalow (penginapan), wisma, musala, restoran, dan toilet.

Arahan yang tepat mengenai ketersediaan faktor pendukung pengembangan zona di lokasi wisata adalah

Penyediaan toko oleh-oleh atau toko souvenir di sekitar kawasan wisata PPLH Puntondo dengan menggunakan material lokal dan ramah lingkungan seperti bambu dan kayu.

Menambah tempat duduk atau paviliun dengan menggunakan bahan baku semi permanen seperti kayu, bambu dan ban bekas.

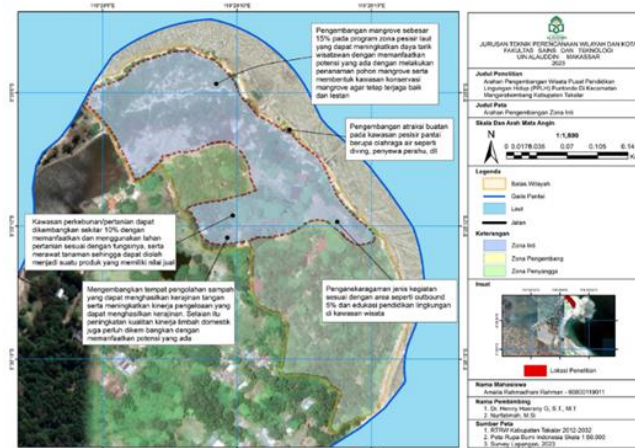
2. Zona Penyangga

Kawasan penyangga merupakan kawasan yang berfungsi melindungi kawasan wisata. Luas buffer zone wisata ini kurang lebih 2,1 ha atau 42% dari total luas wilayah. Daerah penyangga di kawasan ini antara lain menara pengawas, tempat parkir, lahan kosong. Arahan yang tepat untuk kawasan penyangga di lokasi wisata adalah sebagai berikut:

Perluasan lahan parkir di objek wisata PPLH Puntondo di kawasan ini masih kurang memadai dan tidak mengimbangi jumlah pengunjung dengan luas lahan parkir. karena area parkir merupakan salah satu fasilitas penting suatu objek wisata yang harus diperhatikan keberadaannya.

Pemanfaatan lahan kosong yang tidak terpakai di kawasan wisata yang dapat dimanfaatkan untuk pemeliharaan zona penyangga di kawasan wisata PPLH Puntondo.

Ketiga zona yang terbagi dalam kawasan PPLH Puntondo yaitu zona inti merupakan zona yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan karena zona ini merupakan daya tarik wisata PPLH Puntondo yang harus dipertahankan dan memberikan ciri khas atau tema daerah pada kawasan wisata PPLH Puntondo. Kualitas visual lanskap pada zona inti mempunyai nilai tertinggi karena mengandung karakteristik lanskap alam yang didominasi oleh tanaman perkebunan, keanekaragaman vegetasi tinggi atau hutan mangrove dan kawasan pesisir. Dengan demikian, arahan yang tepat pada zona inti dapat dilihat pada gambar peta arah pengembangan zona inti PPLH Puntondo Tabel 2 Kepadatan Bangunan Desa/Kelurahan



Gambar 4. Peta Arahan Pengembangan Zona Inti Kawasan PPLH Puntondo, (Hasil Analisis, 2022)

D. KESIMPULAN

Arahan pengembangan spasial dan non spasial PPLH Wisata Puntondo yaitu:

1. Analisis spasial daya tarik wisata PPLH Puntondo berada pada kelas kawasan dengan potensi sedang karena masih terdapat potensi dan permasalahan pada kawasan wisata ini, sehingga diperlukan arahan dan strategi pengembangan pariwisata PPLH Puntondo berupa pengembangan fasilitas wisata dan infrastruktur seperti perluasan lahan parkir dan penyediaan toko oleh-oleh, perbaikan manajemen di PPLH Puntondo, Pengembangan hotel wisata khususnya akomodasi wisata, penyediaan sarana transportasi, peningkatan jaringan jalan, pengembangan program kegiatan ekowisata dan maksimalisasi program kegiatan edukasi lingkungan hidup, optimalisasi daya tarik wisata dari PPLH Puntondo dengan tetap menjaga potensinya, serta menjalin kerjasama dengan travel agent serta menyebarkan promosi dan informasi terkait wisata PPLH Puntondo.
2. Secara non spasial lanskap wisata PPLH Puntondo yang terbagi menjadi tiga zona yaitu zona inti, zona pengembangan, dan zona penyangga, ditemukan bahwa zona inti merupakan zona yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan karena hal ini zona tersebut menjadi daya tarik wisata

PPLH Puntondo, dari 52 total persentase zona inti tersebut sekitar 30% dari zona inti ini yang dapat dikembangkan, seperti 15% hutan mangrove, 10% bagian kebun dan 5% bagian wisata outbound. Oleh karena itu, pembangunan harus dilakukan secara hati-hati dan hanya pada kawasan yang memiliki nilai ekologis tinggi atau pada kawasan pengembangan pariwisata yang berpotensi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Tesis. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adi, Isbandi. (2007). Intervensi masyarakat pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asy'ari, R., Dienaputra, R.D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C.U., & Putra, R.R. (2021). Mengkaji konsep ekowisata berbasis masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata: Tinjauan Pustaka. *Wisata budaya: Jurnal Ilmiah Agama dan Kebudayaan*, 6(1), 9-19.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar (BPS). Tahun 2022. Kabupaten Takalar dalam Angka Tahun 2022. Website : <https://takalarkab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar (BPS). 2022. Kabupaten Mangarabombang dalam Angka Tahun 2022. Laman Web : <https://takalarkab.bps.go.id/>
- Cooper dkk. (1993). Prinsip dan Praktek Pariwisata. London: Grup Longman Terbatas.
- Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2022. Data Pariwisata Indonesia 2011. Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ditjen, P.D., & Indonesia, W.W.F. (2009). Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat. Kolaborasi antara Direktorat Produk Pariwisata, Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, dan WWF Indonesia. Jakarta.
- Haryani R. 2021. Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Pagar Alam. *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik*. Jilid 3, Nomor 2, Halaman 66-73.
- Hidayat, M., & Riani, UW (2019). Strategi pengembangan wisata bahari berdasarkan persepsi masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 8(1), 60-71.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2019). Pedoman inventarisasi potensi wisata pantai. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI.
- Landriany, E. 2014. Implementasi kebijakan Adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah menengah atas di Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pembangunan Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Januari 2014*; 82-88. ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.
- Mukarta, F. (2020). Analisis segmentasi wisata pantai di Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 101-112.
- Pangesti, MH.T. (2007) Modul Praktek Daya Tarik Wisata Alam. Bogor: Balai Diklat Kehutanan.

Amalia Rahmadhani Rahman¹, Nurfatimah², Henny Haerany³, Arahan Pengembangan Wisata Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Puntondo di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

- Pratt, S., & Tolkach, D. (2018). Politik statistik pariwisata. *Jurnal Internasional Penelitian Pariwisata*, 20(3), 299-307.
- Sadik, WP, Rahman, R., & Yahya, I. (2021). Pengembangan Kawasan Ekowisata Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Studi Perencanaan Kota*, 1(3), 296-308.
- Sadu Wasistiono, dkk, (2007), *Prospek Pembangunan Desa*, Solusimedia
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Waluyo, H. (2007). *Buku Pegangan Statistik Kebudayaan dan Pariwisata*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Dalam Wardiyant, *Metode Penelitian Pariwisata* (hal.36). Yogyakarta: CV. Andi Saldo.
- Wicaksono, A. (2020). Strategi pemasaran wisata pantai dan bahari di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 1(1), 61-71.
- Widodo, H., & Weishaguna, W. (2019). Arah Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang. *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota*, 117-131.